

Strategi Pelatih Tari Bali dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Pasraman Widya Santa Dharma Lingkungan Sweta Cakranegara Kota Mataram

Ni Made Dwi Miantari,^{1*} Ni Made Ria Taurisia Armayani,¹ Yani Timor Prajawati¹

¹Fakultas Dharma Acarya, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, Indonesia

Email: nimadedwimiantari@gmail.com

*nimadedwimiantari@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini menjelaskan bahwa strategi pelatih tari Bali memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa di Pasraman Widya Santa Dharma. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Proses pembelajaran tari di Pasraman Widya Santa Dharma dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis pukul 16.00-18:00. Kendala pelatih tari Bali dalam meningkatkan minat belajar siswa di Pasraman Widya Santa Dharma yaitu, pertama, kurangnya dukungan orang tua; kedua, transportasi; ketiga, kegiatan sekolah; Keempat, daya tangkap anak yang berbeda; kelima, minat; keenam, usia; ketujuh, waktu. Adapun strategi pelatih tari Bali dalam meningkatkan minat belajar siswa di Pasraman Widya Santa Dharma yaitu, pertama, Pelatihan Tari Bali yang bervariasi; kedua, Melibatkan Siswa dalam Pertunjukan Tari; ketiga, Pembagian Kelompok; dan keempat, Melaksanakan Ujian Menari Mandiri.

Kata Kunci: Strategi; Pelatih Tari; Minat Belajar Siswa

Abstract

This study explains that the strategy of Balinese dance trainers has an important role in increasing interest in learning siswa in Pasraman Widya Santa Dharma. The research method uses qualitative methods. The dance learning process at Pasraman Widya Santa Dharma is held on Monday and Thursday at 16.00-18.00. The obstacles of Balinese dance trainers in increasing their interest in learning in Pasraman Widya Santa Dharma are, first, lack of parental support; secondly, transportation; third, school activities; Fourth, different children's comprehension; fifth, interest; sixth, age; Seventh, time. The strategies of Balinese dance trainers in increasing interest in learning siswa at Pasraman Widya Santa Dharma are, first, varied Balinese Dance Training; second, involving Siswa in Dance Performance; third, the division of groups; carry out an independent dance exam.

Keywords: Siswa Learning Interest, Strategy; Balinese Dance Coach



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi, sebagai berikut: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).

Demi terwujudnya tujuan Pendidikan maka pendidikan Agama merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak dan meningkatkan potensi spiritual. Pendidikan Agama wajib diberikan di sekolah baik formal maupun nonformal.

Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, berjenjang dan memiliki syarat-syarat tertentu. Jenjang dalam pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas sampai Perguruan Tinggi. Pada pendidikan formal terdapat kurikulum yang sudah jelas, memiliki materi pembelajaran yang terstruktur dan tenaga pengajar harus sesuai dengan klasifikasi. Sedangkan pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan formal. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang hadir untuk mengembangkan potensi dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih spesifik dengan kata lain pendidikan nonformal bertujuan untuk mengembangkan kemampuan atau memperoleh keterampilan yang dapat langsung digunakan (Soedarsono, 1978).

Adapun Pasraman yang merupakan lembaga pendidikan nonformal khusus bidang agama Hindu yang menjadi alternatif bagi masyarakat Hindu untuk memperoleh pengetahuan spiritual dan berbagai bentuk pelatihan yang bertujuan mengembangkan kedisiplinan dan moral demi terwujudnya sumber daya manusia yang berbudi pekerti luhur, berkualitas dan berkarakter (Murdana, 2019; Sari, 2018). Pasraman menyelenggarakan proses pembelajaran diluar kegiatan sekolah dengan tujuan menekankan pada pengembangan minat dan bakat sebagai bentuk latihan demi menata hidup yang lebih baik. Siswa merupakan anak didik yang belajar di Pasraman, sama halnya dengan siswa yang ada di sekolah pembelajaran di pasraman sangat beragam seperti pembelajaran tari Bali, yoga, bahasa Bali dan berbagai kegiatan lainnya. Untuk menyalurkan bakat siswa pelatih tari dan pengurus pasraman akan menyalurkan dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti perlombaan tari Bali dan yoga.

Pasraman Widya Santa Dharma yang berada di lingkungan Sweta merupakan salah satu pasraman yang masih aktif sampai sekarang tetapi mulai kurang peminatnya terutama remaja yang mulai berhenti latihan menari (Putra, 2012). Fenomena tersebut mengakibatkan bakat yang dimiliki anak tidak dapat berkembang. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini menjelaskan bahwa strategi

pelatih tari Bali memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa di Pasraman Widya Santa Dharma. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui strategi pelatih tari dalam meningkatkan minat belajar siswa di Pasraman Widya Santa Dharma.

Metode Penelitian

Untuk mengarahkan jalannya suatu penelitian diperlukan suatu rancangan penelitian. Rancangan tersebut merupakan suatu skema menyeluruh mencakup suatu program-program penelitian. Rancangan penelitian juga tersusun berdasarkan observasi awal dan fungsinya memberikan gambaran secara umum tentang aktivitas yang dilakukan di lapangan. Pada rancangan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif (Bungin, 2010), dimana informasi-informasi yang diperoleh dari informan, buku-buku, dokumen, serta arsip-arsip yang mendukung penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Pasraman Widya Santa Dharma yang terletak di Jalan Ahmad Yani Gang Kenanga Lingkungan Sweta Kecamatan Cakranegara Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Secara umum dalam sebuah penelitian, jenis data ada dua yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif adalah data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk angka-angka, sedangkan kualitatif adalah data yang diperoleh dan disajikan yaitu berbentuk kata-kata atau gambar-gambar. Dalam penelitian ini jenis data yang peneliti gunakan ialah data kualitatif yang dimana diperoleh dari sumber observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis digunakan untuk memahami Menurut hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Analisis data adalah suatu kegiatan mengorganisasikan data menjadi sejumlah susunan yang menafsirkan data, mentabulasi susunan penyajian data yang diperlukan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Ida Made Widya merupakan pendiri Pasraman Widya Santa Dharma bersama dengan istri dan anaknya. Awal berdirinya Pasraman Widya Santa Dharma pada tahun 2013, beliau melihat anak-anak memiliki potensi dibidang tari, maka beliau mendirikan pasraman agar anak-anak mendapatkan pendidikan mengenai tari Bali. Disamping itu Ida Made Widya mendirikan pasraman untuk melestarikan kebudayaan Bali. Beliau mengatakan bahwa sangat disayangkan apabila anak-anak tidak dilatih menari karena siapa lagi yang akan melestarikan budaya Bali kalau tidak anak-anak bangsa. Pada saat itu Pasraman Widya Santa Dharma masih berbentuk sanggar tari saja kemudian Ida Made Widya terus mengembangkan pasraman dan mengajarkan berbagai kegiatan seperti pelatihan tari Bali, pelatihan dharma gita, dan pelatihan yoga, awal terbentuknya Pasraman Widya Santa Dharma kegiatan yang dilakukan sangat beragam selain yang disebutkan sebelumnya kegiatan lainnya yang dilaksanakan adalah kegiatan metabuh dan terdapat kegiatan tirta yatra juga yang diikuti oleh seluruh anggota pasraman.

Profil Pasraman Widya Santa Dharma yang berisikan mengenai nama lembaga, alamat, nomor telepon, dan tahun pendirian Pasraman, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Profil Pasraman Wisya Santa Dharma

1.	Nama Lembaga	Pasraman Widya Santa Dharma
2.	Nama Pendiri	Ida Made Widya
3.	Tahun Pendirian	2013
4.	Alamat Pasraman	Jl. Ahmad Yani Gang Kenanga, Lingkungan Sweta Cakra Negara
5.	Provinsi	Nusa Tenggara Barat
6.	Kabupaten/kota	Mataram
7.	Kelurahan	Mayura
8.	Telepon	081917291199

Sumber: Pasraman Widya Santa Dharma, 2024

Proses Pembelajaran Tari Bali di Pasraman Widya Santa Dharma

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terkait bagaimana proses pembelajaran tari Bali di Pasraman Widya Santa Dharma pada tanggal 15 dan 19 Mei 2023 yang bertepatan dengan jadwal pelatihan tari Bali di Pasraman Widya Santa Dharma, peneliti mengamati bagaimana tahapan pembelajaran di Pasraman, sebelum pelatihan siswa berkumpul dan melakukan pemanasan terlebih dahulu kemudian siswa melanjutkan pelatihan tari Bali. Pada saat mengamati latihan menari peneliti melihat perbedaan jumlah siswa yang hadir. Pada hari pertama siswa remaja lebih banyak yang datang sedangkan hari kedua terlihat jumlah siswa yang datang lebih meningkat. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa setiap latihan siswa yang hadir tidak menentu. Pada saat latihan pelatih tari membagi siswa menjadi dua kelompok, yakni kelompok siswa yang sudah mampu dan belum mampu menguasai teknik gerak. Siswa yang sudah mampu diberikan latihan tari yang baru sedangkan siswa yang belum mampu diberikan latihan dan tarian dasar. Adapun beberapa tarian yang dilatih saat itu yaitu tari Pendet dan Margapati. Pelatih mengamati setiap gerakan siswa agar seragam dan mengamati tehnik gerak (agem) sudah benar atau belum, jika belum pelatih akan langsung memperbaiki dan memberikan contoh agar sesuai dengan ketukan musiknya.

Wawancara dengan Dayu Wirayani selaku pelatih tari Bali pada hari Kamis 25 Mei 2023 pada pukul 17.30 berikut kutipan wawancaranya:

“Latihan menari disini dua kali seminggu, hari Senin dan Kamis jam 16.00 sampai jam 18.00 jadwal latihanya disesuaikan supaya tidak bentrok dengan kegiatan anak- anak diluar pasraman. Jenis tari yang diajarkan adalah Tari Sekar Jagat, Tari Jempiring, Kembang Girang, Rejang, Margapati. Ibu membagi dua latihanya untuk anak-anaknya ibu ajarkan tarian dasar, untuk remajanya ibu ajarkan tarian yang beragam seperti tari kreasi. Di pasraman ini lebih fokus keanak-anak usia dini, mereka diajarkan tarian dasar dan gerakan dasar kalau mereka sudah bisa dasar-dasar tari barulah mereka pindah ke sanggar, jadinya pasraman ini hanya untuk berlatih dasar- dasar tarinya saja.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jadwal pelatihan tari Bali di Pasraman Widya Santa Dharma berlangsung pada hari senin dan kamis pukul 16.00 sampai 18.00. Dalam kegiatan latihan menari pelatih tari Bali mengajarkan beberapa tarian seperti, Tari Sekar Jagat, Tari Jempiring, Tari Kembang Girang, Tari Rejang, Tari Pendet, Tari Puspanjali dan Tari Margapati. Pelaksanaan kegiatan menari dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok tari dasar dan kelompok remaja yang sudah menghafal beberapa jenis tarian. Kelompok tari dasar diikuti oleh siswa yang baru mengikuti latihan atau siswa yang belum mampu sedangkan kelompok remaja yang sudah mampu akan diberikan tarian baru. Beberapa siswa yang berlatih dasar tari Bali di Pasraman Widya Santa Dharma ada yang memilih untuk beralih ke sanggar dan ada juga yang menetap dan melanjutkan latihan menarinya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pasraman Widya Santa Dharma lebih condong dalam pelatihan dasar tari Bali saja.

Wawancara dengan Dayu Kusuma Dewi pada hari Senin tanggal 25 Juni 2023 pukul 17.43 berikut kutipan wawancaranya :

“Sebenarnya disini siswanya sangat antusias tapi ada beberapa kendala yang menyebabkan motivasinya turun, seperti misalnya kegiatannya di sekolah. Untuk pelaksanaan pembelajarannya tidak pernah berdoa, kadangkala mereka mulai jam 4, kadang saya telat datang mereka duluan jadi ayok kita pemanasan dulu, setelah sudah apa namanya sudah terasa peregangan otot-ototnya baru mulai latihan inti. Tariannya disini tari Bali sama kreasi nusantara, tapi untuk saat ini kreasi nusantaranya belum karena terbentur beberapa kali libur latihan. Jadi selama ini yang dirutinkan tarian Balinya, untuk dasarnya tari Pendet, tari Condong, tari Sekar Jagat, tari Rejang yang biasa untuk ngayah di Pura, kalo tari kreasi itu Beriuk Tinjal. Kalau durasi waktu latihan tari jam 4 sampai jam 6 ada jeda istirahat untuk siswanya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran tari Bali di Pasraman Widya memiliki dua tahap yaitu yang pertama siswa melakukan pemanasan untuk peregangan otot, tahap kedua siswa melakukan pelatihan inti. Pelatihan inti yang dimaksud adalah pelatihan menari. Tarian yang dilatih di Pasraman Widya Santa Dharma dibagi menjadi dua bagian yaitu tari Bali dan tari kreasi nusantara. Contoh tarian kreasi yang diajarkan adalah tari Beriuk Tinjal, karena proses pembelajaran terhalang waktu dan seringnya libur pelatihan yang dirutinkan hanya tarian Bali seperti tari Pendet, tari Condong, tari Sekar Jagat, tari Rejang dan berbagai tarian Bali lainnya. Pelatihan tari yang diajarkan kepada siswa di Pasraman Widya Santa Dharma hanya tarian yang digunakan untuk ngayah di pura, hal ini diterapkan agar ketika ada odalan di Pura Maksan atau Pura terdekat pelatih tari Bali bisa mengirim siswanya untuk ngayah di pura tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa pasraman terbiasa mengikuti pementasan dan semakin percaya diri untuk tampil di depan umum.

Wawancara dengan Ida Ayu Kesya sebagai siswa Pasraman pada hari Senin tanggal 20 November 2023 berikut kutipan wawancaranya: “Awalnya tu kita pemanasan dulu, baru dah latihan nari. Latihan di pasraman sangat menyenangkan, bisa punya banyak teman tapi karena kegiatan sekolah latihannya selang-seling dan sering diajarkan tarian baru”. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ida Ayu Tara sebagai

sisya Pasraman pada hari Senin tanggal 20 November 2023, berikut kutipan wawancaranya: "Pertama dikasi pemanasan dulu sebelum latihan nari, terus pas latihan dibenerin gerakannya sama gurunya kalo misalnya ada salah. Seneng latihan di pasraman jadi banyak punya temen, tapi ada kegiatan sekolah jadinya ndak tetep bisa datang latihan"

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sisya melakukan pemanasan sebelum melakukan latihan menari. Selain itu sisya menikmati proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dianggap menyenangkan dan mereka memiliki banyak teman di pasraman yang membuat para sisya semangat untuk berlatih menari Bali di Pasraman. Selain itu para sisya harus menyesuaikan kegiatan mereka agar dapat berlatih rutin di Pasraman.

Wawancara dengan Ida Ayu Widya sebagai sisya pasraman pada hari Senin tanggal 20 November 2023 pukul 18.31 berikut kutipan wawancaranya: "belajar tari di pasraman seru dan asik. gurunya baik, cantik dan selalu mencontohkan tarian di depan". Hal senada juga diungkapkan oleh Ida Ayu Ananda Parwati sebagai sisya Pasraman pada hari Senin tanggal 20 November 2023 pukul 18.37 berikut kutipan wawancaranya: "Dikasi contoh gerakan sama gurunya didepan, jadinya asik belajarnya, sering tarian baru yang diajarkan." Hal serupa juga diungkapkan Ni Komang Triana Mulianingsih sebagai sisya pada hari Senin tanggal 20 November 2023 pukul 18.50 berikut kutipan wawancaranya: "guru tarinya bagus ngajarin, menyenangkan juga belajar sambil ketemu teman-teman dan kadang saya malas datang karena capek pulang sekolah".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sisya menyukai cara pelatih tari menjelaskan dan mengajarkan gerakan tari Bali karena guru langsung memberikan contoh di depan. Selain itu latihan di Pasraman terasa lebih menyenangkan ketika bertemu dan bermain dengan teman-teman, namun terkadang tidak rutin datang untuk berlatih karena alasan pribadi.

Wawancara dengan Ida Ayu Widiarsih sebagai orang tua sisya pada hari Senin tanggal 11 Desember 2023 pukul 18.08 berikut kutipan wawancaranya:

"zaman sekarang kan main gadget itu aja kalau tidak orang tua yang mengarahkan ke anaknya yang positif kayak nari atau les pelajaran mungkin anak itu asik dengan gadgetnya, pasti sama dah jawaban Ibu dengan Ibu lainnya makanya anak-anaknya diarahkan ke pasraman untuk nari dan mengikuti kegiatan keagamaan, takutnya zaman sekarang anak-anak tidak bisa memakan gadget untuk belajar. Untuk belajar bagus tapi takut salah pergaulan, jadi fokus belajar tidak ada. Kalau di Pasraman anak-anak belajar sambil bermain, tidak dipaksa tetapi sambil bermain, belajar dan banyak teman."

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua sisya di atas dapat disimpulkan bahwa zaman sekarang anak-anak cenderung lebih menyukai bermain ponsel dan mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan ponselnya entah untuk bermain game online, menonton ataupun berinteraksi dengan teman di dunia maya, apabila tidak diawasi para orang tua takut anak mereka menjadi salah pergaulan dan tidak fokus belajar di sekolah. Maka sebagai orang tua Ibu Dayu Widiarsih lebih memilih anaknya belajar di Pasraman karena di Pasraman mereka diajarkan kegiatan keagamaan yang lebih bermanfaat dibandingkan bermain ponsel,

Ibu Dayu Widiarsih juga merasa proses pembelajaran tari di Pasraman sangat menarik karena para siswa belajar menari sambil bermain.

Wawancara dengan Made Swastini sebagai orang tua siswa pada hari Senin tanggal 11 Desember 2023 pukul 18.26 berikut kutipan wawancaranya:

“Anak saya sangat antusias, senang nari dia, dari TK dia sudah nari apalagi pentas itu dia senang sekali tidak ada paksaan dia menari memang kemauannya sendiri tanpa paksaan karena kalau nari itu anak tidak niat kan memang tidak bisa dipaksa. Saya tetap mengantar dan menemani anak saya berlatih dan saat itu juga saya melihat bakat menari dengan itu saya selalu mendukung anak saya dan pada saat pentas pun saya mengusahakan agar anak saya dapat berpartisipasi dalam kegiatan pentas tari”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini dukungan orang tua sangat penting untuk membimbing dan mengarahkan anak ke hal positif. Ketika dilihat bakat yang ada orang tua selaku guru di rumah harus mendukung setiap potensi yang dimiliki anak sama halnya dengan bakat menari ketika sudah ada kemauan dari anak orang tua wajib mendukung.

Kendala Pelatih Tari Bali dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Pasraman Widya Santa Dharma

Berdasarkan pengamatan peneliti pada 15 dan 19 Mei 2023 terkait apa saja kendala yang dihadapi oleh pelatih tari Bali dalam meningkatkan minat belajar siswa di Pasraman Widya Santa Dharma adalah anak-anak yang tidak dapat mengatur waktu dalam berlatih. Pada saat mengamati pelatihan tari Bali di Pasraman Widya Santa Dharma yang sudah dilakukan beberapa hari terakhir peneliti melihat siswa yang hadir berbeda-beda setiap jadwalnya dan dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan di pasraman siswa tidak dapat sepenuhnya mengikuti masih banyak siswa yang jarang-jarang latihan dan hal lain yang ditemukan oleh peneliti bahwa siswa yang didampingi oleh orang tuanya pada saat latihan cenderung lebih rajin datang latihan. Di samping itu banyak siswa yang mengikuti kegiatan di sekolah dan kegiatan lainnya yang mengakibatkan siswa tersebut jarang datang latihan. Peran pelatih tari Bali penting dalam meningkatkan minat siswa dengan pemilihan strategi yang tepat.

Wawancara hari Kamis pada tanggal 25 Mei 2023 pukul 17.30-18.00 dengan Ida Ayu Wirayani selaku pelatih tari Bali di Pasraman Widya Santa Dharma berikut kutipan wawancaranya:

“kendala yang dialami itu kurangnya dukungan orang tua. Menyesuaikan jadwal dengan anak-anak agar tidak bentrok dengan kegiatan di sekolah dan transportasi, anak-anak tidak ada yang mengantar ke pasraman mereka kadang tidak bisa latihan yang membuat minatnya semakin berkurang”.

Maksud dari kutipan wawancara tersebut adalah kendala yang dialami pada saat proses pembelajaran tari Bali di Pasraman Widya Santa Dharma adalah kurangnya dukungan orang tua, karena kurangnya dukungan orang tua mereka tidak bisa mengikuti kegiatan di pasraman dengan alasan tidak ada yang menemani dan mengantar jemput ketempat Pasraman, kemudian kendala yang kedua adalah rata-rata siswa yang ada di pasraman sudah bersekolah mereka terbatas untuk mengikuti kegiatan pasraman karena banyaknya kegiatan di sekolah dan tugas setiap hari yang

harus dikerjakan. Dikarenakan dua kendala tersebut siswa di pasraman tidak bisa aktif di dalam pasraman dan mengakibatkan siswa menjadi malas berlatih.

Wawancara dengan Dayu Kusuma Dewi selaku pelatih tari Bali di Pasraman Widya Santa Dharma pada hari senin 26 Juni 2023 pukul 17.43:

“sebenarnya disini siswanya sangat antusias latihan, tapi ada beberapa kendala yang menyebabkan motivasinya turun, seperti misalnya saya kan ada kegiatan di sekolah jadi ngajarnya tidak bisa full dalam 1 bulan pasti ada aja jedanya karena terbentur kegiatan sekolah selain itu juga siswa terbentur sama ekstrakurikuler di sekolah, itu yang kadang menyebabkan motivasinya turun, misalnya gini belajar tari barukan tidak mungkin langsung dari awal sampai selesai, setengah-setengah dulu, minggu pertama pertemuan pertama saya dapat ngajar, pertemuan kedua dapat, rajin mereka datang, ketika pertemuan ketiga saya tidak bisa hadir, mulai dah ada down sedikit disana, itu yang menyebabkan motivasinya turun satu itu karena pelatih tarinya tidak bisa full mengajar, terus terbentur sama ekskul di sekolah, karena ekskulkan sekarang dimasukkan kedalam nilai raport. Kalo kendala dalam proses sih banyak yang pertama itu dia satu daya tangkapnya berbeda, dua dari segi minatnya juga kan ada yang belajar nari karena paksaan orang tua pingin anaknya bisa nari, namanya anak kecil kadang angen-angenan itu ya terutama yang masih baru, kalau yang semangat ya semangat kalo yang minatnya lagi kurang itu ya sekedar sekarang diajar lagi bentar lupa.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan ada terdapat beberapa kendala yang dijumpai oleh pelatih tari Bali dalam proses pembelajaran adalah kendala dari waktu, pelatih tari memiliki kegiatan diluar pasraman yang mengakibatkan tidak bisa mengajar full dalam sebulan, kemudian kendala dari siswanya yang terbentur dengan jadwal sekolah seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengingat nilai raport mencantumkan nilai dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dikarenakan hal ini siswa tidak bisa mengikuti pelatihan di pasraman. Kendala yang berikutnya adalah daya tangkap anak yang berbeda, maksudnya ada anak yang cepat tanggap ada anak yang lama karena kendala ini pelatih tari harus lebih ekstra dalam mengajarkan dan yang terakhir adalah kendala usia, usia siswa yang beragam mulai dari umur 4-16 tahun membuat pelatih harus sabar dalam memberikan pelatihan pada siswa yang umurnya masih kecil. Siswa dengan umur yang kecil sangat susah untuk mengikuti gerakan tari yang benar, dengan demikian pelatih tari harus memberikan perhatian lebih kepada siswa yang berusia dini.

Wawancara dengan Ida Ayu Kesya sebagai siswa Pasraman pada hari Senin tanggal 20 November 2023 pukul 18:25 WITA berikut kutipan wawancaranya: “kendalanya kegiatan di sekolah banyak susah mau latihan kalau jamnya samaan, terus susah menghafal tarian”. Hal serupa juga diungkapkan Ida Ayu Tara sebagai siswa Pasraman pada hari Senin tanggal 20 November 2023 pukul 18.31 berikut kutipan wawancaranya: “sulit menyelaraskan gerakan dengan gong, kurang bisa menghafal gerakan”. Hal senada juga diungkapkan oleh Ida Ayu Widya sebagai siswa Pasraman pada hari Senin tanggal 20 November 2023 pukul 18.37 berikut kutipan wawancaranya: “Suka lupa dengan gerakan karena berlatihnya tidak rutin, guru tari kayak terlalu cepat memberikan gerakan, masih belum hafal udah gerakan baru, itu

yang membuat cepat lupa.” Hal serupa diungkapkan juga oleh Ida Ayu Ananda Parwati sebagai sisya Pasraman pada hari Senin tanggal 20 November 2023 pukul 18.45 berikut kutipan wawancaranya: “Soalnya hari Kamis di sekolah ada kegiatan jadi ndk bisa ikut latihan hari Kamis di Pasraman.” Hal serupa juga diungkapkan oleh Ni Komang Triana Mulianingsih sebagai sisya pada hari Senin tanggal 20 November 2023 pukul 18.50 berikut kutipan wawancaranya: “Sibuk kegiatan sekolah, dulu antusias sekarang udah berkurang, sebenarnya mau tapi tidak ada uang pakai bayar nari apalagi kalau pentas bayarnya mahal”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut selain kendala ekstrakurikuler dan kegiatan di sekolah, terkendala juga dibiaya untuk iuran saat latihan dan pada saat pementasan. Selain itu sisya mengalami kesulitan dalam menghafal dan menyelaraskan gerakan dengan musik atau gong.

Wawancara dengan Ida Ayu Widiarsih sebagai orang tua sisya pada hari Senin tanggal 11 Desember 2023 pukul 18.08 berikut kutipan wawancaranya:

“Harus dukungan orang tua kalau tanpa dukungan orang tua anak itu akan ndak terarah gitu kita sebagai orang tua harus mengarahkan anak. Ibu selalu dukung anak misal ada kegiatan lomba Ibu dukung ada kegiatan nari Ibu dukung apalagi untuk akademiknya”.

Berdasarkan wawancara tersebut dukungan dari orang tua merupakan hal yang penting karena dengan dukunga orang tua anak dapat terarah dalam mengikuti kegiatan latihan tari maupun secara akademik.

Wawancara dengan Made Swastini sebagai orang tua sisya pada hari Senin tanggal 11 Desember 2023 pukul 18.26 berikut kutipan wawancaranya:

“Ekskul sih kendalanya kan dia sama-sama hari Senin dan Kamis sama jadwalnya itu bentroknya jamnya juga sama kadang saya selang-seling anak saya latihan supaya sama-sama dapat”. Berdasarkan hasil wawancara tersebut adanya ekstrakurikuler dihari yang sama dengan jadwal latihan di Pasraman membuat sisya sulit mengikuti kegiatan di Pasraman.

Kesimpulan

Proses pembelajaran tari Bali di Pasraman Widya Santa Dharma dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis pukul 16.00-1800. Biaya latihan menari di Pasraman Widya Santa Dharma sebesar Rp. 5.000 pada setiap kali latihannya. Jenis tari yang diajarkan adalah tari Bali dan tari kreasi nusantara. Tari Bali yang dimaksud adalah Tari Pendet, Tari Rejang, Tari Sekar Jagat, Tari Jempiring, Tari Selat Segara, Tari Margapati, Tari Kembang Girang, Tari Puspanjali, Dan Tari Condong. Tari kreasi yang dimaksud adalah tari Briuk Tinjal. Proses pembelajaran tari Bali di Pasraman Widya Santa Dharma memiliki dua tahap, tahap awal pembelajaran tari Bali sisya diminta untuk melakukan pemanasan untuk peregang otot selama 10 menit, tahap kedua sisya berlatih kegiatan inti sesuai pembagian kelompok dengan menarikan beberapa tarian kemudian yang terakhir pelatih tari melihat seluruh sisya apakah kemampuannya sudah meningkat atau belum. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tari Bali di Pasraman Widya Santa Dharma, pelatih tari Bali mengalami berbagai kendala, tetapi dengan penerapan strategi tersebut minat sisya untuk berlatih tari di Pasraman Widya Santa Dharma semakin meningkat dan kendala yang dihadapi oleh pelatih tari Bali dapat teratasi.

Referensi

- Bungin, B. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ketiasih, N. K. (2009). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Gerakan Dasar Tari Bali. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 6(1), 37-50. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v6i1.18>.
- Murdana, I G. A. (2019). Strategi Pembelajaran Dharmagita Di Pasraman Yowana Pasupati Gebang Kota Mataram. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan. IAHN GdePudjaMataram.
- Putra, A. (2012). *Pusat Pagelaran Pelatihan dan Galeri Seni Tari Tradisional di Bali*. Jakarta: Universitas Kristen Petra.
- Sari, Ni W. D. E. (2018). Strategi Pembelajaran Seni Tari Bali Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di PAUD Kumara Asih Mataram. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan. IAHN Gde Pudja Mataram.
- Soedarsono. (1978). *Diklat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademik.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wawancara dengan Dayu Kusuma Dewi tanggal 26 Juni 2023.
- Wawancara dengan Dayu Wirayani tanggal 25 Mei 2023.
- Wawancara dengan Ida Ayu Kesya tanggal 20 November 2023.
- Wawancara dengan Ida Ayu Tara tanggal 20 November 2023.
- Wawancara dengan Ida Ayu Widiarsih tanggal 11 Desember 2023.
- Wawancara dengan Ida Ayu Widya tanggal 20 November 2023.
- Wawancara dengan Made Swastini tanggal 11 Desember 2023.